

PENGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS VI UPT SDN 04 NANGGALO

Wella Agnes Alba¹, Suyatno², Kasminingsih³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email coresponden: albawellaagnes@gmail.com, suyatno@pgsd.uad.ac.id, ningsihkasmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk peningkatan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *powerpoint* di kelas VI UPT SDN 04 Nanggalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas VI UPT SDN 04 Nanggalo yang berjumlah 16 orang. Desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis and Mc.Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan tes. Analisis yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu siklus I sebesar 62,50% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,19 dan siklus II sebesar 87,25. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase aktivitas belajar siswa adalah sebesar 67,6% dan siklus II sebesar 84,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran daring di kelas VI.

Kata Kunci: *Media Powerpoint, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring*

Abstract

This research was conducted to improve learning outcomes in online learning activities using powerpoint media in class VI UPT SDN 04 Nanggalo. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were students of class VI UPT SDN 04 Nanggalo, totaling 16 people. The CAR design used is the Kemmis and Mc. Taggart model which includes planning, action, observation, and reflection. The data collection technique uses observation and tests. The analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. This research was conducted in two cycles. The results showed an increase in the percentage of student learning outcomes completeness, namely the first cycle of 62.50%, increasing in the second cycle to 93.75%. This is accompanied by an increase in the average student learning outcomes in the first cycle of 80.19 and the second cycle of 87.25. Student activity also increased from cycle I to cycle II. In the first cycle the percentage of student learning activities was 67.6% and the second cycle was 84.5%. Thus, it can be concluded that the use of Powerpoint media can improve learning outcomes in online learning in class VI.

Keywords: *Powerpoint Media, Learning Outcomes, Online Learning*

PENDAHULUAN

Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka penuh di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatir makin menyebarnya covid19 (Saputra dkk, 2020) Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan puteri bangsa indonesia. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka penuh di depan kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Sehingga dengan adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka penuh menjadi pembelajaran jarak jauh atau tatap muka terbatas dan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Penerapan pembelajaran daring di masa adaptasi kebiasaan baru sangatlah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran daring di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015: 18) menyampaikan bahwa

pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti *Whatsapp*, *google meet*, *google form*, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI UPT SDN 04 Nanggalo, awalnya siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas, siswa sangat aktif bertanya kepada guru melalui *Whatsapp Group* namun dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Selama pembelajaran guru kurang maksimal memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu guru kurang melibatkan keseluruhan siswa untuk aktif dalam diskusi, hanya beberapa siswa saja yang aktif merespon dengan baik selama kegiatan diskusi berlangsung.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang baik yang bersifat mendidik dan mengembangkan siswa (Putri dkk, 2019).. Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tuntutan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 hendaknya menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Guru harus memiliki kemampuan yang cukup sebagai pengelola dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa optimal.

Berdasarkan hasil observasi dari hasil ulangan harian tema 1 kelas VI SDN 04 Nanggalo masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hal ini dapat kita lihat dari ketuntasan klasikal. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 75 sebanyak 25 % dari 16 siswa Rendahnya prestasi belajar siswa ini dikarenakan kurang pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pandemi corona. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Banyaknya tugas siswa yang tidak terselesaikan selama masa pandemi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa ikut aktif dalam pembelajaran (Prasetiawan, 2017).. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik diharapkan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

Microsoft PowerPoint merupakan sebuah *software* yang berbasis multi media (Daryanto, 2013:157). Media *powerpoint* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media *powerpoint* dapat meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi. Melalui media *powerpoint*, indera siswa dapat diakomodasi sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. *PowerPoint* itu sendiri terdiri dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, dan video (Asyhad, 2013: 185) Media *powerpoint* memiliki beberapa kelebihan, antara lain : (1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (3) pesan informasi secara individual mudah dipahami siswa ; (4) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan;

(5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; (6) dapat disimpan dalam bentuk data optic atau magnetic (CD/Disket/Flashdisk) sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana (Daryanto, 2013:158).

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan siswa yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Proses pemberian atau menentukan nilai objektif tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgment. Dalam belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung 3 unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran, belajar mengajar, hasil belajar. Hakikatnya dalam hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang menakup dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penyampaian materi melalui powerpoint ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Kelas VI SDN 04 Nanggalo”.

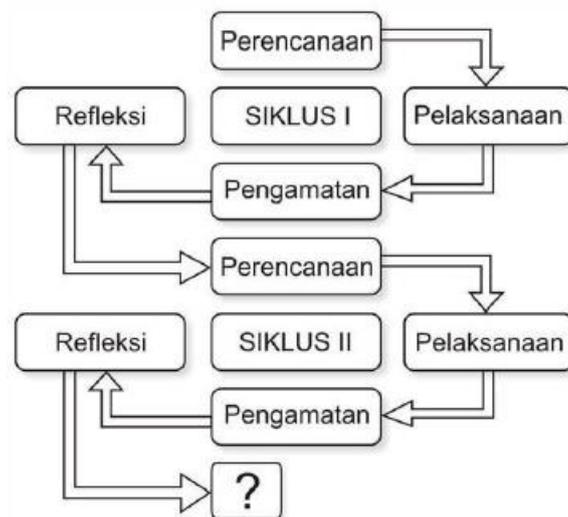
Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimana Penggunaan Media *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Kelas VI SDN 04 Nanggalo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022? Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah mengetahui penggunaan media *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran daring di kelas VI SDN 04 Nanggalo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dan mengetahui apakah dapat meningkatkan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan media *powerpoint* di Kelas VI SDN 04 Nanggalo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas

(Sumber Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto, 2014:16)

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun RPP dan membuat media *powerpoint* serta menyusun lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan adalah skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta tindakan yang akan diterapkan.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembar pengamatan oleh teman sejawat

d. Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dilakukan setiap siklus/ pertemuan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus 1. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus 1, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 04 Nanggalo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

C. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan media *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran daring di kelas VI SD Negeri 04 Nanggalo.

D. Metode dan Pengambilan Data

a. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1) Siswa

Untuk mendapatkan data motivasi dan hasil belajar pembelajaran daring menggunakan media *powerpoint*

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivasi siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa.

1) Klasifikasi kategori instrumen pengamatan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|-------------|
| 91-100 | Baik sekali |
| 81-90 | Baik |
| 71-80 | Cukup |
| ≤ 70 | Kurang |

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui media *powerpoint* meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

2) Tes belajar kognitif

a) Menghitung rata-rata

Nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas.

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan

X : nilai rata-rata

ΣX : jumlah semua nilai siswa

ΣN : jumlah siswa

b) Ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan klasikal diambil dari jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas (Aqib, 2011:40), yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa di dalam kelas}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan tersebut disesuaikan dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria seperti tercantum pada tabel .

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

| Minimal Kriteria Ketuntasan | | Kualifikasi |
|-----------------------------|-------------|--------------|
| Individual | Klasikal | |
| ≥ 75 | $\geq 80\%$ | Tuntas |
| < 75 | $< 80\%$ | Tidak Tuntas |

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring meningkat dengan ketuntasan belajar individual ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya ≥ 80 .

E. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskriptif dengan memberikan predikat (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil pengukuran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif meliputi mean/ rerata kelas, ketuntasan belajar secara individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I dan

bertahap pada siklus 2, di mana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan prasiklus dan siklus 1 pada minggu ke tiga bulan Oktober 2021 selama 2 minggu dan dilanjutkan pada siklus 2 pada minggu pertama bulan November 2021. Dalam pelaksanaan penelitian ini terjadi kerjasama antara peneliti dengan pihak sekolah, yaitu guru (sebagai observer), siswa kelas VI (sebagai subjek), dan teman sejawat (membantu dalam mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pada pembelajaran daring dengan menggunakan media *powerpoint* pada siswa kelas VI SD Negeri 04 Nanggalo, sekaligus bermanfaat untuk menambah keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus karena pada siklus kedua, permasalahan yang ada sudah dapat teratasi sehingga hasil belajar yang diharapkan telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus pertama masih terdapat kekurangan dan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan pada Kamis Tanggal 21 Oktober 2021. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan materi pada pertemuan pertama Bahasa Indonesia tentang teks formulir pendaftaran dan Ilmu pengetahuan alam tentang sifat-sifat magnet. Penelitian dengan menggunakan media *powerpoint* ini dilakukan selama 3 jam pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis observasi proses pembelajaran pada siklus I ini sudah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Namun, pada pelaksanaannya belum maksimal yaitu: 1) masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti karena terlalu asyik melihat animasi yang ada di *powerpoint*, 2) masih ada siswa yang malu untuk bertanya jika belum mengerti, 3) masih ada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya, 4) masih ada siswa yang malu-malu saat diminta untuk menunjukkan kemampuannya saat diminta. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap keaktifan siswa, adapun presentase keaktifan siswa yaitu pada tabel 1.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus 1 | | Kategori |
|----|---|------------------|------|--------------|
| | | Jumlah Frekuensi | % | |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | 13 | 82 | Baik/Aktif |
| 2 | Menunjukkan antusias dalam belajar | 10 | 63 | Kurang aktif |
| 3 | Berani mengemukakan pendapat | 7 | 44 | Kurang aktif |
| 4 | Menghargai pendapat orang lain | 11 | 68 | Kurang aktif |
| 5 | Berani menunjukan kemampuan saat diminta guru | 13 | 81 | Baik/Aktif |
| | Jumlah | 53 | 338 | |
| | Rata-rata | 10,6 | 67,6 | Kurang aktif |

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I, aspek pertama muncul pada 13 siswa (82%) dari 16 siswa dengan kategori aktif, aspek kedua muncul pada 10 siswa (63%) dengan kategori kurang aktif, aspek ketiga muncul pada 7 siswa (44%) dengan kategori kurang aktif, aspek keempat muncul pada 12 siswa (68%) dengan kategori kurang aktif, dan pada aspek kelima muncul pada 13 siswa (81%) dengan kategori aktif, maka didapat rata-rata hasil observasi pada siklus I yaitu 66,4% dengan kategori kurang aktif. Belum optimalnya keaktifan siswa pada siklus I, ini disebabkan karena siswa yang belum terbiasa belajar menggunakan media *powerpoint*.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *powerPoint*, terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki yaitu: 1) Segi pengolahan waktu yang tidak pas dengan waktu yang sudah direncanakan, 2) Perhatian dan pemberian semangat untuk siswa

yang kurang aktif saat pembelajaran, 3) Peneliti belum mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* sehingga masih ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hasil evaluasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa prasiklus. Namun hasil evaluasi tersebut masih rendah karena belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan. Dilihat dari hasil evaluasi belajar siklus I, yaitu ada 10 siswa yang tuntas (62,50%) dan yang tidak tuntas ada 6 siswa (37,5%) Berikut hasil analisis perolehan nilai hasil evaluasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I menerapkan media *powerpoint* dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya nilai hasil evaluasi belajar siswa pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus 1

| No. | Nama siswa | pretest | Siklus 1 | Ket |
|-----|------------|---------|----------|-----|
| 1 | AHZM | 70 | 88 | T |
| 2 | AV | 65 | 80 | T |
| 3 | BAR | 90 | 88 | T |
| 4 | DAN | 50 | 65 | TT |
| 5 | HFZ | 50 | 68 | TT |
| 6 | HBS | 50 | 55 | TT |
| 7 | KN | 80 | 95 | T |
| 8 | KAC | 70 | 88 | T |
| 9 | MRA | 75 | 88 | T |
| 10 | MAM | 85 | 88 | T |
| 11 | NKUH | 60 | 73 | TT |
| 12 | RAF | 65 | 88 | T |
| 13 | RA | 70 | 80 | T |
| 14 | RAZ | 80 | 93 | T |
| 15 | SY | 60 | 73 | TT |
| 16 | ZR | 50 | 73 | TT |

Hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media *powerpoint* dengan sesudah menggunakan media *powerpoint*. Siswa yang tuntas dalam KBM sebelum diberi tindakan (So) berjumlah 5 siswa (31,25%) dari 16 siswa dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata 66,68. Setelah dilakukan tindakan siklus I (S1) adanya peningkatan, siswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu 10 siswa (62,5%) dari 16 siswa yang mengikuti evaluasi dengan kategori cukup baik dan nilai rata-rata 80,19 dari siklus I tersebut diperoleh nilai paling tinggi 93 dan nilai terendah 55.

Ketuntasan pada siklus I yaitu 10 siswa (62,5%) sedangkan yang tidak tuntas ada 6 siswa (37,5%). Walaupun pada siklus I ini adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dengan menggunakan media *powerpoint* tetapi presentase ketuntasan belajar siswa pada indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan materi, kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal evaluasi, sehingga mendapat nilai yang rendah. Pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil jika mencapai presentasi ketuntasan sebanyak 80%, namun pada kenyataannya belum mencapai presentasi ketuntasan yang ditetapkan karena itu, akan diadakannya perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan pada Kamis tanggal 4 November 2021. Pada pelaksanaan siklus II peneliti melaksanakan perbaikan yang sudah direncanakan untuk memecahkan masalah yang ada pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan data hasil observasi untuk penilaian keaktifan siswa termasuk dalam kategori aktif. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media *powerpoint* mengalami peningkatan, berikut adalah tabel

hasil observasi pada siklus II menggunakan media powerpoint.

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus 1 | | Kategori |
|----|---|------------------|------|--------------|
| | | Jumlah Frekuensi | % | |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | 15 | 93 | Sangat Aktif |
| 2 | Menunjukkan antusias dalam belajar | 13 | 81 | aktif |
| 3 | Berani mengemukakan pendapat | 12 | 75 | Cukup aktif |
| 4 | Menghargai pendapat orang lain | 13 | 81 | aktif |
| 5 | Berani menunjukan kemampuan saat diminta guru | 15 | 93 | Sangat Aktif |
| | Jumlah | 68 | 432 | |
| | Rata-rata | 13,6 | 84,5 | aktif |

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II, aspek pertama muncul pada 15 siswa (93%) dari 16 siswa dengan kategori sangat aktif, aspek kedua muncul pada 13 siswa (81%) dengan kategori aktif, aspek ketiga muncul pada 12 siswa (75%) dengan kategori cukup aktif, aspek keempat muncul pada 13 siswa (81%) dengan kategori aktif, dan pada aspek kelima muncul pada 15 siswa (93%) dengan kategori sangat aktif, maka didapat rata-rata hasil observasi pada siklus II yaitu 84,5% dengan kategori aktif dikarenakan siswa yang sudah terbiasa belajar menggunakan media *powerpoint*.

Pada siklus II peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I. Berikut hasil analisis data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

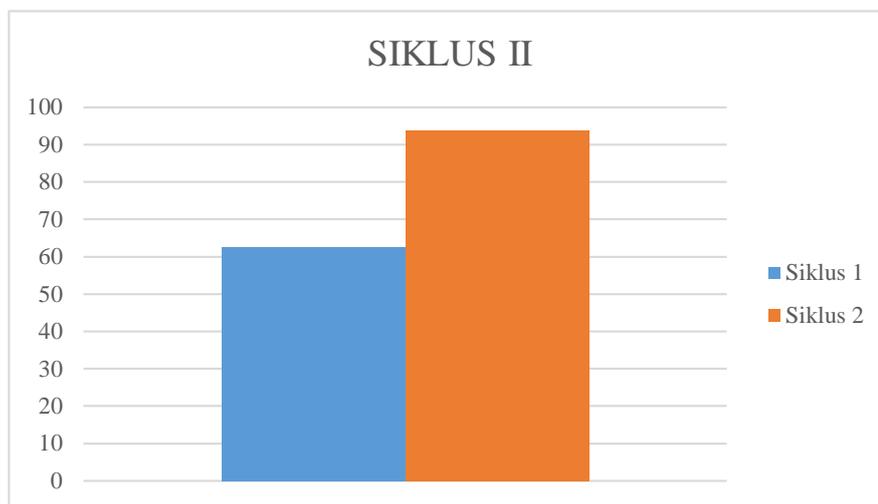
Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| No. | Nama peserta didik | Pretes | | Siklus II | |
|-----|--------------------|--------|-----|-----------|----|
| | | Nilai | Ket | Nilai | |
| 1 | AHZM | 50 | TT | 88 | T |
| 2 | AV | 50 | TT | 85 | T |
| 3 | BAR | 50 | TT | 90 | T |
| 4 | DAN | 80 | T | 83 | T |
| 5 | HFZ | 80 | T | 83 | T |
| 6 | HBS | 30 | TT | 70 | TT |
| 7 | KN | 90 | T | 100 | T |
| 8 | KAC | 80 | T | 88 | T |
| 9 | MRA | 40 | TT | 90 | T |
| 10 | MAM | 50 | TT | 83 | T |
| 11 | NKUH | 70 | TT | 88 | T |
| 12 | RAF | 80 | T | 100 | T |
| 13 | RA | 80 | T | 80 | T |
| 14 | RAZ | 80 | T | 100 | T |
| 15 | SY | 80 | T | 85 | T |
| 16 | ZR | 40 | T | 83 | T |

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70 dan didapatkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,25 dengan 15 siswa (93,75%) yang tuntas dengan kategori sangat tinggi dan ada 1 siswa (6,25%) dari 16 siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Berarti hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan. Hal ini karena pada siklus II mengalami peningkatan yang semakin baik, siswa semakin aktif dalam belajar menggunakan media *powerpoint*.

Maka dapat dikatakan hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini peningkatan dari siklus I (S1), dan siklus II (S2). Peningkatan hasil belajar merupakan proses pengembangan diri siswa dan pengembangan kompetensi guru profesional (Hartini, 2019) melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Diagram 1. Hasil Belajar Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran daring dengan media *powerpoint* meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, skenario dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada kurikulum 2013. Di dalam RPP harus dicantumkan. Di dalam perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa *Powerpoint*, bahan ajar, LKPD, soal evaluasi; Pelaksanaan pembelajaran daring dengan melalui media *powerpoint* mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya; Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom*, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan media *powerpoint* berjalan dengan baik.; dan Hasil pembelajaran daring menggunakan media *powerpoint* pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 80,19 dengan persentase ketuntasan 62,50% sedangkan pada siklus ke II rata-rata nilai peserta didik mencapai 87,25 dengan persentase ketuntasan 93,75%; Dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan persentase ketuntasan yaitu 31,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran; Edisi revisi*.
Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

- Prasetyawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 199-204).
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177).